



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

Keseluruhan Bagi Tuhan

oleh T. Austin-Sparks

Diedit dan disediakan oleh Golden Candlestick Trust.

Judul asli: "Utterness for the Lord".

(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)

Bacaan: 1 Raja-Raja 19:16, 19-21; 2 Raja-Raja 2:1-6, 9-15.

"Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa." (Yohanes 14:12).

"Jawab-Nya: "Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya. Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." Sesudah Ia mengatakan demikian, terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka." Kisah Para Rasul 1:7-9.

Marilah kita pertama-tama melihat apa yang ada dalam pandangan dalam pasal-pasal ini, dan ini cukup jelas bahwa apa yang ada dalam pandangan adalah suksepsi dan penerusan kesaksian Tuhan dalam kepenuhan. Ini cukup jelas dalam kasus Elisa yang menggantikan Elia di bawah pengurapan, dan terbukti menjadi tipe dan bayangan yang sangat nyata dan jelas dari Yohanes 14:12: "... ia akan

melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa.”

Pekerjaan-pekerjaan Elisa dari jenis dan tatanan yang sama bahkan lebih besar dari pada pekerjaan-pekerjaan Elia, pendahulunya, setelah Elia telah pergi ke sorga, dan oleh karena itu, itu adalah, dalam kasus itu, penerusan kesaksian dalam kepenuhan karena pengurapan, dan prinsip suksesi adalah pengurapan. Tuhan diikuti oleh alasan pengurapan Roh Kudus. Pekerjaan Tuhan itu sendiri diteruskan melalui pengurapan itu. Kesaksian Yesus adalah masalah pengurapan.

Nah, di situlah kita mulai, dengan memperhatikan fakta sederhana bahwa objek dalam pandangan adalah penerusan kesaksian Tuhan dalam kepenuhan.

Kemudian kita harus melihat, setelah itu, beberapa fitur-fitur yang mendasar dari penerusan itu, dan yang pertama, yang saya merasa tertekan untuk paling ditekankan sekarang, jika tidak satu-satunya, adalah fitur dari keseluruhan bagi Tuhan.

Coba lihatlah kembali pada Perjanjian Lama ini yang menggambarkan apa yang kita miliki dalam Perjanjian Baru, dan apa yang berlaku dalam prinsip dalam kasus semua orang yang berada dalam suksesi Ilahi ini. Dengan Elisa, langkah pertama adalah semacam petunjuk atau isyarat. Semua yang diketahui oleh Elisa tentang masalah ini adalah bahwa, ketika suatu hari ia sibuk dengan pekerjaannya sehari-hari, dengan bisnisnya, dalam panggilannya yang biasa, nabi (yang tidak diragukan lagi mengenalnya), melintasi jalannya dan ketika ia melewatinya, melemparkan jubahnya kepadanya, dan bergegas pergi. Itu semacam petunjuk, mungkin petunjuk yang mengarah, sebuah isyarat. Tidak ada yang dikatakan, meskipun Tuhan telah berkata kepada Elia, “Urapilah Elisa menjadi nabi menggantikan engkau”, ia tidak di sana juga mengurapi dia. Memang, kita tidak memiliki catatan sama sekali tentang Elia yang mengurapi Elisa. Ia tidak melakukan upacara itu. Ia tidak pergi di antara sejumlah orang yang sedang membajak – ada dua belas pasang lembu yang dipekerjakan, yang berarti tidak diragukan lagi setidaknya dua belas bajak sedang bekerja dan ia dengan yang terakhir. Dikatakan bahwa ia menyembelih pasangan lembu itu dan memberikannya kepada orang-orang dan mereka makan; dan itu ternyata sungguh suatu pesta. Tetapi nabi itu tidak pergi ke tengah-tengah orang banyak dan memegang Elisa dan berkata, “Lihat, engkau adalah manusia utama hari ini! Engkau harus ditahbiskan untuk menjadi nabi menggantikan aku! Engkau adalah penerusku!”

Ia tidak menunjuknya dan membesarkannya dan menyebutnya sejak hari itu seorang nabi, seorang pelayan, “Engkau adalah orang penting, penerus orang besar ini-dan-itu!” Ia hanya bergegas melewatinya dan Elisa harus mengejanya. Ia bergegas melewati dan hanya melemparkan kepadanya jubahnya. Mungkin bukan karena ia meninggalkan jubahnya dengannya. Gerakan itu sudah cukup, dan hanya cukup untuk membuat Elisa tahu bahwa sesuatu telah terjadi, bahwa ia telah datang ke bawah mata Ilahi; ada desain Ilahi dalam hidupnya. Ada suatu petunjuk, sebuah pemberitahuan, suatu isyarat, yang mengisyaratkan kepadanya sebuah krisis, sebuah perubahan: “Hari ini adalah hari yang vital, hari yang sangat penting! Segalanya akan berubah dari sekarang!” Ini hanyalah bahwa Elisa dibuat menjadi sadar bahwa Allah memiliki beberapa pemikiran tentang dia, beberapa tujuan dalam hidupnya, dan ia ditinggalkan dengan itu. Itu adalah tahap pertama – hanya sebuah petunjuk, hanya sebuah isyarat. Ada hal besar dalam pandangan, tetapi hanya itu.

Saudara tahu, Tuhan biasanya berurusan dengan orang-orang seperti itu. Manusia tidak berurusan dengan kita seperti itu. Manusia berusaha untuk memegang kita, menyisihkan kita dari semua

manusia lainnya, membuat sesuatu dari kita, menggembungkan kita, menahbiskan kita, menempelkan label pada kita – Yang Mulia Si Ini-dan-Itu! – dan memanggil kita dengan nama khusus, memilih kita dengan cara itu dan membedakan kita. Itu sama sekali bukan cara kerja Ilahi. Itu mungkin sangat menyesatkan; itu mungkin membuat banyak manusia jatuh ke dalam posisi yang salah. Intinya adalah ini. Allah mungkin memiliki niat terbesar di mana kita bersangkutan. Ia tidak akan pernah datang dan memberitahu kita semuanya tentang hal itu dalam sekali jalan. Ia tidak akan pernah membuat kita merasakan betapa pentingnya kita itu tepat di awal. Tuhan akan memberi kita petunjuk, memberi isyarat, memberi kita hanya sebanyak untuk mengetahui bahwa Ia telah memikirkan kita dan untuk sisanya, itu ada pada kita. Tuhan memberi kita cukup dan hanya cukup, untuk mencari tahu di mana kita berada, apakah kita bermaksud bisnis.

Elisa adalah seorang laki-laki yang bersungguh-sungguh sejauh mana dunia ini bersangkutan. Ia telah mendapatkan semua sumber dayanya dalam operasi, dalam jangkauan penuhnya dalam bisnis alamnya. Apakah ia akan sedemikiannya teliti dengan hanya sebuah petunjuk dari Allah bahwa ada bisnis Ilahi dalam pandangan, apakah ia akan sama telitinya seperti ia teliti dalam hal-hal lain? Ini hanya cukup, tetapi cukup untuk melihat di mana hati kita berada, untuk mengetahui apakah kita serius.

Saya sangat menyukai langkah selanjutnya. “Lalu Elisa meninggalkan lembu itu dan berlari mengikuti Elia, katanya: “Biarkanlah aku mencium ayahku dan ibuku dahulu, lalu aku akan mengikuti engkau.” Jawabnya kepadanya: “Baiklah, pulang dahulu, dan ingatlah apa yang telah kuperbuat kepadamu?”

Sekarang, apa yang saya suka tentang ini adalah ini, bahwa Elisa, ketika ia pulang, pulang hanya untuk menjernihkan hal-hal dan untuk membebaskan dirinya untuk menanggapi panggilan Ilahi. Maksud saya ini, bahwa meskipun seolah-olah ia telah diberikan pembebasannya, pelepasannya, meskipun apa yang dikatakan Elia kepadanya mungkin dianggap sebagai – “Oh, ini tidak begitu serius, setelah semuanya! Ini bukan hal yang sangat penting dan tidak begitu cepat!” Kisah itu akan membuat kita berpikir bahwa Elisa, meskipun ia pulang, adalah dari pikiran ini – “Ya, sekarang sesuatu telah terjadi, aku harus menyelesaikan masalah secepat mungkin!” dan ia melakukannya dengan seksama. Ia sadar bahwa ini adalah sesuatu yang tidak bisa ia mainkan. Itu hanyalah suatu petunjuk, hanya sebuah isyarat, tapi ia tidak bisa bermain dengannya. Tapi “Baiklah, pulang dahulu, dan ingatlah apa yang telah kuperbuat kepadamu?”, kedengarannya seperti penolakan, bukan? Hampir suatu kemunduran. Elisa mungkin saja berkata, “Oh, baiklah, jika engkau tidak menghendaki-ku, baiklah, aku akan pulang kembali!” Tidak, Tuhan tahu persisnya apa yang sedang Ia lakukan. Pegang saja itu.

Sekarang hal selanjutnya. Saudara perhatikan bahwa setelah itu terjadi, Elisa menyembelih pasangan lembunya dan mengadakan pesta dan pergi dan melayani Elia. Ada beberapa hal yang dicatat tentang apa yang masih dilakukan Elia di sana-sini, yang menunjukkan bahwa cukup banyak waktu yang berlalu sebelum saudara datang kepada 2 Raja-Raja 2 dan itu adalah rujukan berikutnya kepada Elisa; Elia diangkat. Itu adalah masa percobaan, masa menjadi murid. Di tempat lain dikatakan bahwa ia menuangkan air ke dalam tangan Elia – hanya seorang hamba. Ini adalah seorang laki-laki yang memiliki sumber daya yang cukup besar di dunia ini; ia memiliki cara, harta benda, tanah, hal-hal dalam skala yang cukup besar, dan sekarang ia berkeliaran di bumi di tumit seorang nabi, menuangkan air ke dalam tangannya, melakukan pekerjaan manual, hanya menjadi seorang hamba kepada seorang nabi untuk sebuah periode yang panjang, tidak menjadi bernilai

dalam dirinya sendiri, tidak menyebutkan dirinya sama sekali; namanya tidak muncul. Sebuah poin penting untuk diingat.

Kemudian datanglah kepada 2 Raja-Raja 2. Sudah tiba saatnya Elia akan dibawa pergi. Elia berkata kepada Elisa, "Baiklah tinggal di sini, sebab Tuhan menyuruh aku ke Betel." "Demi Tuhan yang hidup dan demi hidupmu sendiri, sesungguhnya aku tidak akan meninggalkan engkau", dan mereka pergi ke Betel. Sekali lagi – "Hai Elisa, baiklah tinggal di sini, sebab Tuhan menyuruh aku ke Yerikho." "Demi Tuhan yang hidup dan demi hidupmu sendiri, sesungguhnya aku tidak akan meninggalkan engkau." Lalu sampailah mereka di Yerikho. Sekali lagi. "Baiklah tinggal di sini, sebab Tuhan menyuruh aku ke sungai Yordan." "Demi Tuhan yang hidup dan demi hidupmu sendiri, sesungguhnya aku tidak akan meninggalkan engkau." Sekarang, ketiga itu – dan kemudian ditambahkan di dalam itu, di setiap tempat rombongan nabi berkata kepada Elisa, "Sudahkah engkau tahu, bahwa pada hari ini tuanmu akan diambil dari padamu oleh Tuhan terangkat ke sorga?" "Aku juga tahu, diamlah!"

Bisakah saudara membaca yang tersirat dari kisah ini? Di satu sisi, kelihatannya seolah-olah Elia terus-menerus dan berulang kali mencoba untuk mengenyahkan orang itu, tetapi orang yang ia coba singkirkan tidak dapat disingkirkan, dan dengan semua yang dikatakan, ia tahu apa yang ada dalam pandangan, ia tahu apa yang akan terjadi, dan ia berkata pada dasarnya, "Aku tidak akan terguncang!"

Sekarang, semua itu dari awal. Pertama, hanya sebuah isyarat; Tuhan tidak keluar di tempat pertama dan mengatakan kepadanya bahwa ia adalah seorang yang besar yang ditakdirkan untuk pekerjaan besar, untuk menjadi penerus bagi nabi besar, Elia. Tidak, hanya sebuah isyarat. Kemudian sebuah penolakan, sebuah kemunduran, "Baiklah, pulang dahulu, dan ingatlah apa yang telah kuperbuat kepadamu!" Kemudian sebuah periode menjadi seorang yang tidak ada apa-apanya; ia telah menjadi laki-laki utama hingga saat itu. Ia adalah manusia unggul di lingkungan hidupnya yang dulu, dan sekarang ia hanyalah seorang hamba dari seorang nabi, seorang yang bukan siapa-siapa, yang namanya tidak disebut selama suatu periode. Kemudian laki-laki yang kepadanya ia telah berikan segalanya, membiarkan semua yang dunia ini miliki untuknya pergi, laki-laki ini terus-menerus mencoba untuk mengenyahkannya. Itulah kisahnya. Ini adalah melalui jenis sejarah seperti itulah bahwa Elisa datang ke dua bagian dari Roh, kepada pengurapan, dan kepada pekerjaan yang lebih besar.

Poin yang ingin Tuhan sampaikan adalah poin keseluruhan bagi Tuhan ini. Dalam meneruskan kesaksian-Nya dalam kepenuhan, ini akan membutuhkan sikap hati Elisa, dan Allah akan menguji kita di sepanjang berbagai garis untuk melihat apakah itu adalah sikap hati kita. Ia akan menguji kita. Ia akan menguji kita dengan tidak memberi tahu kita bahwa kita adalah orang-orang hebat dengan takdir yang besar, tetapi hanya sebuah keintiman bahwa ia memiliki beberapa minat yang terikat dengan kehidupan kita. Itu saja, untuk melihat bagaimana kita akan bereaksi terhadap itu. Kemudian sesuatu yang kita bisa, jika kita berpikiran untuk melakukannya, ambil sebagai jalan keluar kita, pembebasan kita, sebagai suatu keintiman bahwa, bagaimana pun juga, itu tidak bermasalah. Dan kemudian suatu masa di mana tidak ada banyak yang tampaknya terjadi. Kita tampaknya tidak datang ke dalam pelayanan yang sangat banyak – tidak ada sangat banyak yang terikat dengan kita, kita adalah biola kedua, dan kemudian akan terlihat seolah-olah Tuhan itu sendiri, dengan jalan yang ia ambil dengan kita, berusaha untuk mengenyahkan kita, dan keseluruhan dari ini berjumlah pada satu pertanyaan – dapatkah engkau dienyahkan? Yaitu, apakah saudara memiliki kecenderungan untuk mengambil yang kedua dari yang terbaik dan untuk tidak melanjutkan dengan Tuhan dalam pemikiran penuh-Nya, atau apakah ada di dalam saudara bahwa

hal ini, yang terbaik dari Allah, pemikiran penuh Allah, penerusan kesaksian-Nya dalam kepenuhan, adalah hal yang sedemikian rupanya sehingga tidak ada penolakan apa pun yang dapat mengesampingkan saudara, tidak ada kemunduran yang dapat membuat saudara kesal, tidak ada upaya Tuhan untuk menyingkirkan saudara yang akan berhasil. Sebaliknya, melalui setiap ujian, saudara berkata, "Tidak, aku akan berjalan terus!" Itulah yang saya pikir muncul di sini.

Saudara perhatikan bahwa saudara memiliki yang sejajar dengan ini dalam Perjanjian Baru dengan para murid. Mereka diuji secara berdaulat pada masa percobaan. Kemudian mereka ditinggal sendirian. Selama sepuluh hari itu menunggu setelah Tuhan naik – mereka dapat berkata, "Oh ya, itu semua hanyalah khayalan, sebuah ilusi, tidak ada yang terjadi!" Tetapi mereka terus berdoa dengan sungguh-sungguh. Saya pikir itu adalah tantangan Tuhan bagi kita. Apakah kita benar-benar bermaksud bisnis dengan Allah atau dapatkan kita disingkirkan? Tuhan berurusan dengan kita sebelum kita memasuki makna pengurapan, pekerjaan pengurapan, kuasa pengurapan, tujuan pengurapan. Tuhan berurusan dengan kita sedemikian rupanya untuk mencari tahu apakah kita ingin keluar, memiliki jalan kedua yang lebih mudah, atau apakah kita tidak dapat digoncangkan. Tampaknya ini hal yang mengerikan untuk mengatakan bahwa Allah tampaknya berusaha untuk mengenyahkan kita, tetapi saya pikir itulah satu-satunya kesimpulan yang dapat kita ambil. Saya tidak percaya, tentu saja, bahwa Elia berusaha untuk mengusir Elisa, untuk menyingkirkan Elisa. Ia sedang melihat apakah Elisa bisa dienyahkan, dan ada suatu hal yang besar yang terbentang di depan seorang yang tidak dapat dikembalikan, yang, kenyataannya, berkata, "Aku akan berjalan terus!" Ada hal besar yang terbentang di depan laki-laki itu – kuasa pengurapan.

Sekarang, saudara lihat saudara memiliki ini: pemikiran Ilahi tidak pernah diungkapkan kepada Elisa, tetapi diungkapkan kepada Elia. "Urapilah Elisa menjadi nabi menggantikan engkau," itu dikatakan kepada Elia. Itu adalah pemikiran Ilahi, bahwa ia ada dalam pandangan untuk pengurapan kepada penggantian, meneruskan kesaksian Tuhan. Itu tidak diungkapkan kepada Elisa sendiri, tetapi apa yang datang kepada Elisa adalah sebuah isyarat bahwa Tuhan telah memikirkannya, dan kemudian, dengan keintiman, sebuah tantangan, waktu pengujian, yang dapat menyingkirkannya dan yang dapat menyingkirkan siapa pun yang tidak benar-benar berarti keseluruhan bagi Tuhan. Dan kemudian (dan inilah yang mengejutkan saya) Tuhan berkata kepada Elia, "Urapilah Elisa", dan kita tidak memiliki catatan tentang Elia yang mengurapi Elisa. Semua yang kita ketahui adalah ini, bahwa setelah masa percobaan dan ujian, mereka datang ke sungai Yordan dan melewatinya bersama-sama, dan ketika Elia naik, jubahnya jatuh dan Elisa mengambilnya, dan roh Elia datang untuk beristirahat pada Elisa. Pengurapan mulai berlaku kapan? Bukan dengan pelayanan penahbisan, tetapi setelah beberapa waktu membuktikan dirinya bahwa ia benar-benar bermaksud bisnis dengan Allah. Saya percaya bahwa itu adalah sebuah faktor dengan Allah selalu; apakah kita benar-benar berarti bisnis. Bisakah kita dihalangi? Bisakah kita dikembalikan? Oh, ada orang-orang yang sepanjang waktu kelihatannya mencari alasan untuk keluar atau menjauhi apa yang Tuhan akan miliki. Mereka berkeliling mencari-cari sesuatu untuk diambil melawan jalan itu sendiri, jika kalau saja itu mungkin menjadi alasan untuk tidak mengambil jalan itu.

Apa berat, apa sifat, dari apa pun yang mungkin menahan kita dari keseluruhan? Apa nilainya, setelah semuanya? Kita dapat mengajukan argumen dan hanya memiliki kesulitan mental yang adalah milik kita, yang dihasilkan oleh karya pikiran kita sendiri, atau kita mungkin mengkritik, menemukan kekurangan-kekurangannya, melihat hal-hal. Mengapa kita melakukannya? Saudara lihat, itu semua adalah dari satu bagian dengan hal semacam itu yang muncul dengan pertanyaan-pertanyaan tertentu. Begitu sering pertanyaan lama muncul: "Nah, jika saudara pernah diselamatkan, bisakah saudara hilang? Begitu sering pertanyaan itu diajukan kepada saya dengan ide untuk

menarik saya ke dalam suatu argumen. Saya harus mengambil sikap terhadap mereka yang seperti itu, "Apa minat saudara dalam hal itu? Mengapa saudara tertarik dengan hal seperti itu?"

Saudara ingat ceritanya, tentang seorang laki-laki yang menginginkan seorang sopir untuk kendaraannya yang harus membawanya di jalan setapak yang sangat sempit di sisi gunung yang menghadap ke jurang yang mengerikan. Ia mengiklankan untuk seorang pengemudi dan mendapatkan cukup banyak balasan. Orang-orang datang menemuinya. Ia berkata kepada laki-laki pertama, "Seberapa dekat kamu bisa mengemudi ke tepi tanpa jungkir balik ke jurang?" Laki-laki itu mengira ia sangat pandai dan pasti akan mendapatkan pekerjaan itu dan ia berkata, "Aku bisa mendekati sampai beberapa inci tanpa jungkir balik!" "Baiklah, tunggulah di ruang sebelah!" Kemudian laki-laki berikutnya datang dan pertanyaan itu diulangi. "Oh, aku mungkin bisa berjalan sejauh satu kaki dari tepi!" Ia dikirim ke ruang lain. Seorang laki-laki lain masuk dan pertanyaan itu diulang. "Yah, aku tidak tahu, aku belum mencoba, tapi aku rasa aku bisa mendekati cukup dekat dan masih berada di sisi yang aman!" Laki-laki terakhir dipanggil dan pertanyaan itu diulang. Ia menjawab, "Aku selalu berusaha untuk menjaga sebisanya sejauh mungkin dari tepi!" "Kamu adalah laki-laki yang aku inginkan!" Dan ia mendapatkan pekerjaan itu.

Saudara lihat, yah, apa minat saudara pada pertanyaan seperti itu? Apakah saudara ingin tahu seberapa dekat ke tepi saudara bisa pergi tanpa terguling? Saya pikir Alkitab tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan itu. Alkitab memberi kita jurang, itu saja. Ada jurang di sana, tetapi jangan mengambil risiko apa pun. Jagalah sejauh mungkin dari titik itu sebisanya. Itulah cara Alkitab. Saudara lihat, Tuhan menginginkan keseluruhan! Tidak, "Haruskah aku, haruskah? Seberapa jauh aku bisa pergi?" Oh tidak, tidak ada yang seperti itu. Tuhan tidak membuat ketentuan untuk itu. Sekarang di sini pertanyaannya bukan, "Haruskah aku?" bukan, "Seberapa jauh aku bisa pergi?" Pengurapan tidak datang ke sana sama sekali. Meneruskan kesaksian dalam kepenuhan sebagai alat-alat bukanlah dengan mereka yang akan berdebat, beralasan, menemukan beberapa dasar untuk menghindarkan, tetapi mereka yang, seperti Elisa, berkata, "Demi Tuhan yang hidup, aku tidak akan dihindarkan dari ini! Aku tidak akan tinggal di belakang sepertiga dari jalan, dua pertiga dari jalan. Tidak, aku akan pergi seluruhnya!" Itu adalah Elisa.

Nah sekarang, ketika kita datang kepada Tuhan, kita menerima Roh, tetapi ingat kita sedang berurusan dengan masalah hidup rohani. Kita menerima Roh, kita menerima pengurapan, tetapi Elisa dalam token menerima pengurapan ketika Tuhan berkata kepada Elia, "Urapilah Elisa!" Itu diamankan untuknya, tetapi ia tidak pernah masuk ke dalam arti dan kuasa yang sebenarnya dari pengurapan sampai ia melewati masa percobaan itu dan ujian itu, dan telah membiarkan Tuhan melihat bahwa ia berartikan bisnis; bahwa, seperti halnya dengan pekerjaan alamiahnya, demikian juga untuk kepentingan Tuhan, tidak kurang dari dua belas pasang lembu – seluruhnya.

Saya tidak berpikir bahwa kita akan pernah keluar dari sekolah ini di sini dalam kehidupan ini, tetapi untuk setiap ukuran baru dari kepenuhan Ilahi, Tuhan bekerja berdasarkan prinsip ini. Ketika Tuhan memiliki sesuatu yang lebih dalam pandangan daripada sebelumnya, Ia akan menempatkan kita melalui fase pengujian baru untuk melihat apakah kita akan berjalan terus, dan kemudian, sebagaimana seluruh hidup ini ada pada dasar ini, Ia sedang mempersiapkan kita untuk pelayanan besar untuk zaman yang akan datang, pelayanan besar kepada apa jemaat, Tubuh-Nya, dipanggil dan ditakdirkan. Seperti yang saudara ketahui, para pemenang adalah mereka yang datang ke sana, tetapi siapa para pemenang itu? Mereka yang tidak bisa, yang tidak mau, disingkirkan, yang tidak akan mengambil yang kedua dari yang terbaik, jalan yang lebih mudah, tetapi yang akan melanjutkan dengan ons terakhir. Semoga Tuhan memiliki kita seperti itu! Tidak, "Haruskah aku?"

bukan, "Seberapa banyak yang aku harus?" bukan, "Bisakah aku?" Tetapi: "Tidak masalah apa yang Engkau katakan atau lakukan, aku akan berjalan terus tanpa reservasi!"